



STRATEGI INFOGRAFIS UNTUK KOMUNIKASI KESEHATAN YANG KREATIF DAN EFEKTIF: A SCOPING REVIEW PROTOCOL

Ayu Anulus^{1*}, Aris Widiyanto², Sabrina Intan Zoraya¹, Muh. Syaiful Akbar³, Bhisma Murti⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Jl. Unizar No.20, Turida, Sandubaya, Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83232, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, STIKes Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jalan Ringroad Utara, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

³Doktoral Program, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km. 10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

⁴Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126 Indonesia

*anulusayu@gmail.com

ABSTRAK

Infografis banyak digunakan untuk mendukung komunikasi kesehatan. Bukti terkait strategi penggunaan infografis untuk komunikasi kesehatan telah banyak dilaporkan, namun strategi pengolahan dan penggunaan data infografis untuk komunikasi kesehatan yang kreatif dan efektif belum dibahas secara tematis. Artikel ini menyajikan kerangka protokol dan metodologis untuk *scoping review* dalam mengidentifikasi dan memetakan bukti yang tersedia untuk strategi pengolahan dan penggunaan data infografis dalam komunikasi kesehatan. Tujuan artikel ini adalah menyusun protokol untuk digunakan sebagai landasan pembuatan *scoping review* yang telah direncanakan. Protokol *scoping review* akan disusun dengan menggunakan ekstensi PRISMA-ScR untuk *scoping review*. Dua peneliti akan mencari *database* elektronik (PubMed, ProQuest, dan Google Scholar) serta literatur abu-abu dan dikonsultasikan pada pakar. Informasi penting akan dikategorikan dan diklasifikasikan untuk menghasilkan ringkasan studi yang membahas tipe infografis, evaluasi penerimaan, kepuasan, dan uji pemahaman. Hasil tinjauan ini akan menghasilkan bukti untuk memandu penelitian *scoping review* dan berkontribusi dalam pengembangan kebijakan untuk mengoptimalkan komunikasi kesehatan yang kreatif dan efektif menggunakan infografis.

Kata kunci: efektif; infografis; kreatif; protocol; scoping review

INFOGRAPHIC STRATEGIES FOR CREATIVE AND EFFECTIVE HEALTH COMMUNICATION: A SCOPE REVIEW PROTOCOL

ABSTRAC

Infographics are widely used to support health communication. Evidence regarding strategies for using infographics for health communication has been widely reported. However, no one has yet thematically discussed strategies for processing and using infographic data for creative and effective health communication. This article presents a protocol and methodological framework for a scoping review to identify and map available evidence for strategies for processing and using infographic data in health communication. The aim of this article is to develop a protocol to be used as a basis for the planned scoping review. The scoping review protocol will be prepared using the PRISMA-ScR extension for scoping reviews. Two researchers will search electronic databases (PubMed, ProQuest, and Google Scholar) as well as gray literature and consult experts. Key information will be categorized and classified to produce a study summary that addresses infographic types, acceptance evaluations, satisfaction, and comprehension tests. The results of this review will produce evidence to guide scoping review research and contribute to policy development to optimize creative and effective health communication using infographics.

Key words: effective; creative; infographics; protocols; scoping review

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat informasi terkait masalah kesehatan tersebar luas dan mudah diakses. Banyaknya informasi membuat munculnya istilah “infodemik” yaitu informasi yang melimpah yang menyulitkan masyarakat untuk menemukan sumber yang dapat dipercaya. Masyarakat juga mengalami penurunan minat untuk membaca informasi secara lengkap dan mendalam. Orang-orang yang salah menerjemahkan informasi memiliki kemungkinan untuk menunda mencari layanan medis. Hal ini berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan terkait dengan penyebaran penyakit (Islam et al., 2020; James et al., 2020; Turan et al., 2017). Oleh karena itu, penyusunan strategi kreatif untuk komunikasi kesehatan yang dapat dengan mudah dan tepat dipahami oleh masyarakat perlu dilakukan.

Teori komunikasi mendukung penggunaan infografis untuk membantu meningkatkan pemahaman otak manusia dan membantu mempercepat pencernaan informasi di saat meningkatnya jumlah informasi yang dapat diakses masyarakat (Siricharoen & Siricharoen, 2018). Infografis menjadi salah satu metode inovatif dan menarik untuk mengkomunikasikan informasi secara visual dengan cara yang berwarna dan sederhana. Infografis didefinisikan sebagai visualisasi data atau ide yang mencoba menyampaikan informasi kompleks kepada audiens dengan cara yang dapat dikonsumsi dengan cepat dan mudah dipahami. Para profesional layanan kesehatan diketahui sudah menggunakan infografis untuk mengkomunikasikan informasi medis kepada pasien dan masyarakat secara luas (Balkac & Ergun, 2018; McCrorie et al., 2016).

Infografis dapat membuat informasi lebih menarik, menunjukkan ide-ide yang berharga. Infografis memiliki kekuatan untuk mampu menarik perhatian, persuasif, mudah dipahami, mengurangi kebosanan, membangkitkan minat, mudah diakses, mudah diingat, dan mudah disebarkan (Balkac & Ergun, 2018). Strategi untuk membuat infografis perlu dipelajari. Infografis yang dirancang dengan buruk tidak boleh digunakan karena dapat menurunkan kualitas komunikasi yang diinginkan. Penguatan konten, kombinasi teks, font, warna, pilihan grafik, gambar, dan kombinasinya merupakan aspek penting dalam infografis. Infografis kesehatan memiliki efek yang lebih kuat dapat menekankan hubungan antara dua disiplin ilmu seperti desain grafis dan kesehatan, serta menginformasikan sasaran dalam bentuk formatif (Balkac & Ergun, 2018).

Infografis dalam penelitian kesehatan telah digunakan untuk menyebarkan temuan penelitian, menerjemahkan pengetahuan, dan meningkatkan perilaku promosi kesehatan. Infografis juga berpotensi mengatasi tantangan dalam komunikasi kesehatan kepada khalayak awam dengan tingkat literasi kesehatan atau hambatan bahasa yang lebih rendah (Arcia et al., 2016). Hasil dari studi kasus melaporkan bahwa infografis membantu audiens di segala usia secara efektif memahami pesan dalam satu bentuk konten digital melalui media sosial. Infografis yang tepat mampu menumbuhkan niat khalayak untuk meningkatkan kesadaran akan perawatan kesehatan (Siricharoen & Siricharoen, 2018). Beberapa temuan melaporkan bahwa infografis terbukti menunjukkan efektivitasnya dalam penyampaian komunikasi kesehatan. Tidak semua orang yang mencoba membuat infografis berhasil membuat desain yang kreatif dan mampu mencapai tujuan komunikasi kesehatan yang efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan perawatan kesehatan. Tinjauan yang tematis dan sistematis dalam mengidentifikasi dan memetakan bukti yang tersedia untuk strategi pengolahan dan penggunaan data infografis untuk komunikasi kesehatan yang kreatif dan efektif perlu dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk melaporkan protokol yang menguraikan langkah-langkah untuk melakukan tinjauan scoping review ini.

METODE

Protokol ini telah dilaporkan menggunakan ekstensi *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR). Daftar periksa berisi 20 item pelaporan penting dan 2 item opsional untuk disertakan saat menyelesaikan *scoping review*. *Scoping review* atau tinjauan pelingkupan berfungsi untuk mensintesis bukti dan menilai cakupan literatur mengenai suatu topik. Tinjauan ini membantu menentukan apakah *systematic review* terhadap literatur dan topik ini diperlukan (Tricco et al., 2018). Tinjauan cakupan ini akan menggunakan kerangka metodologis dengan enam tahap: 1) Mengidentifikasi pertanyaan penelitian; 2) Mengidentifikasi studi yang terkait (relevan); 3) Seleksi studi; 4) Memetakan data; 5) Menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil; dan 6) Konsultasi. Hasil tinjauan akan dilaporkan menggunakan ekstensi PRISMA-ScR (Arksey & O'Malley, 2005; Levac et al., 2010; Tricco et al., 2018).

HASIL

Tahap 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Population-Concept-Context (PCC) *framework* digunakan dalam protokol ini untuk mengembangkan pertanyaan ulasan kami (Delaney, 2023). Pertanyaan ulasan utama kami adalah “Bagaimana merancang strategi infografis yang kreatif dan efektif untuk komunikasi kesehatan?”.

Tahap 2: Mengidentifikasi studi terkait

Kriteria kelayakan studi terkait adalah yang dapat menjawab pertanyaan ulasan kami yang didasarkan pada PCC *framework*.

Populasi (*population*). Semua studi yang melibatkan manusia memenuhi syarat untuk dimasukkan tanpa batasan demografi. Studi dengan partisipan nonmanusia akan dikecualikan.

Konsep (*concept*). Semua studi yang menggunakan pendekatan untuk mengembangkan infografis yang kreatif dan efektif dalam komunikasi kesehatan akan dimasukkan. Konsep ini akan mencakup keberadaan informasi terkait a) desain infografis kesehatan, b) evaluasi penerimaan, c) kepuasan, dan d) uji pemahaman. Strategi di luar penggunaan infografis dikecualikan, sehingga video, narasi visual, dan sejenisnya tidak diikutsertakan.

Konteks (*context*). Semua artikel terkait komunikasi kesehatan memenuhi syarat untuk dimasukkan tanpa batasan pada topik masalah kesehatan. Studi infografis yang bukan terkait kesehatan akan dikecualikan.

Jenis sumber (*sources*). Studi ilmiah yang diikutsertakan berasal dari jurnal, prosiding, tesis, laporan, dan literatur abu-abu (*grey literature*) yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dalam rentang tahun 2018-2023. Desain studi digunakan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif, dan *mix-method*. Studi *literatur review* akan dikeluarkan dari kriteria. Artikel yang bukan *open access journal* dan bukan artikel lengkap gratis (*free-full text*) akan dikecualikan. Pencarian komprehensif akan dilakukan menggunakan 3 *database* yaitu PubMed, ProQuest, dan Google Scholar. Daftar pustaka dari semua studi yang disertakan akan ditelusuri untuk mencari studi yang relevan (*grey literature*). Jika terdapat perubahan strategi maka akan didokumentasikan dan dilaporkan pada publikasi selanjutnya.

Tahap 3: Seleksi studi

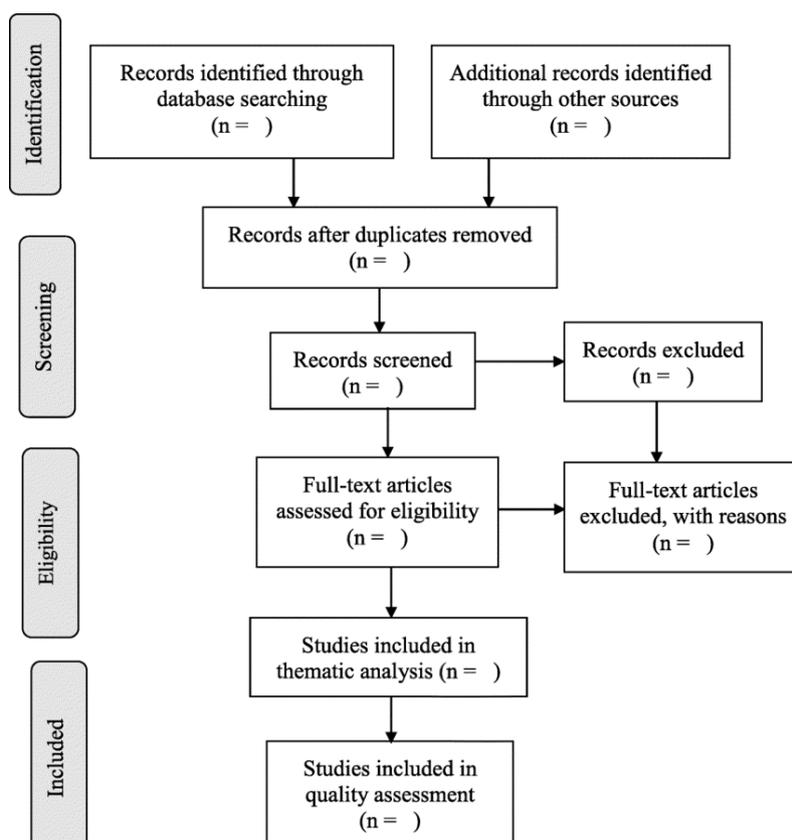
Artikel dikumpulkan menggunakan kata kunci yang dapat dilihat pada Tabel 1. Artikel yang diidentifikasi dalam pencarian akan dikompilasi dan diekspor ke perangkat *Mendeley reference manager for Desktop* (Windows) (Mendeley, 2023). Semua temuan artikel dari 3 *database* akan digabungkan kemudian duplikat akan dihapus. Proses penyaringan akan diujicobakan secara

independen oleh dua pengulas dan kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, serta kriteria inklusi dan eksklusi. Teks lengkap yang ditinjau akan didokumentasikan dalam tabel buktitemuan.

Tabel 1.
 Pencarian *database* awal (September 2023)

Database	Kata Kunci	Penyaring	Temuan Awal
PubMed	((((infographic) OR (data visualization)) AND (health communication)))	Terpublikasi pada tahun 2018-2023 <i>Free-full text</i>	279 artikel
ProQuest	infographic OR (data visualization) SU.EXACT(health communication) AND (effective) AND (creative)	<i>Scholarly Journals OR Dissertations & Theses OR Conference Papers & Proceedings</i> 5 Tahun Terakhir Bahasa Inggris	5.295 artikel
Google Scholar	infographic OR (data visualization) AND SU.X(health communication)	Terpublikasi pada tahun 2018-2023	8.430 artikel

Jumlah dokumen dapat berubah berdasarkan waktu pencarian literatur dan jumlah terkait *grey literatur* belum dapat dilaporkan karena berdasarkan daftar pustaka dari artikel temuan. Hasil identifikasi, penyaringan (menghilangkan duplikasi), kelayakan, dan penyertaan artikel akan disajikan dalam diagram aliran PRISMA-ScR (Gambar 1) (Peters et al., 2022).



Gambar 1. Diagram alir PRISMA-ScR (Peters et al., 2022)

Tahap 4: Memetakan data

Data yang diambil dari setiap publikasi akan mencakup informasi umum tentang publikasi, rincian penelitian, populasi, konsep, konteks, dan temuan kunci yang relevan dengan ulasan.

Komponen ekstraksi data disajikan menggunakan format pada Tabel 2.

Tabel 2.
 Draft tabel ekstraksi data

Detail Publikasi			
Penulis	Tahun Publikasi	Negara asal	Jenis Publikasi
<i>Siapa?</i>	<i>Kapan diterbitkan?</i>	<i>Di mana penelitian dilakukan?</i>	<i>Apakah publikasi tersebut merupakan artikel jurnal, prosiding, tesis, laporan, dan lain-lain?</i>
Gambaran Umum Studi			
Tujuan dan sasaran	Metode		
<i>Apa tujuan dan sasaran penelitian?</i>	<i>Apa metode penelitian yang digunakan?</i>		
<i>PIC framework</i>			
Populasi	Konsep	Konteks	
<i>Siapa pesertanya, misalnya bagaimana mereka direkrut, jumlah peserta, dan demografi mereka?</i>	<i>Apa kreatifitas infografis yang digunakan? Misalnya tipe atau bentuk dari infografis yang digunakan.</i>	<i>Apa topik kesehatannya?</i>	
	<i>Bagaimana efektifitas infografis untuk komunikasi kesehatan? Misalnya evaluasi penerimaan, kepuasan, dan uji pemahaman.</i>	<i>Siapa target infografis komunikasi kesehatan?</i>	
Temuan/hasil			
<i>Apa hasil penelitian yang dilakukan?</i>			
<i>Apa tantangan/batasan yang dilaporkan?</i>			

Tahap 5: Menyusun, meringkas dan melaporkan hasilnya

Scoping review tidak seperti tinjauan sistematis sehingga umumnya tidak menilai kualitas metodologis atau risiko bias dari studi yang disertakan. *Scoping review* juga tidak melakukan sintesis data seperti meta-analisis (Peters et al., 2022). Sebagai gantinya, ringkasan temuan secara deskriptif dilaporkan dalam tabel ekstraksi data yang akan menjawab pertanyaan ulasan utama. Temuan akan disusun ke dalam kategori tematik yang berkaitan dengan target penelitian yang akan menjawab pertanyaan ulasan utama.

Tahap 6: Konsultasi

Peneliti akan menyertakan konsultasi sebagai komponen penting dari *scoping review* yang diusulkan. Alasan dilakukannya konsultasi yaitu untuk mendapatkan masukan mengenai pertanyaan penelitian, sumber informasi, wawasan mengenai topik, umpan balik, dan menunjukkan kesenjangan yang belum dieksplorasi dalam literatur. Konsultasi ini akan dilakukan di seluruh tahap tinjauan meskipun konsultasi dengan pemangku kepentingan disebut sebagai langkah terakhir dari suatu tinjauan (Levac et al., 2010; Mak & Thomas, 2022; Thomas et al., 2017).

Etika dan diseminasi

Temuan akan dipublikasikan dalam jurnal peer-review. Protokol ini didaftarkan di *Open Science Framework* (<https://osf.io/7undg/registrations>).

PEMBAHASAN

Minimnya temuan yang secara tematis membahas strategi pengolahan dan penggunaan data infografis untuk komunikasi kesehatan yang efektif dan kreatif menjadi landasan dibentuknya protokol tinjauan ini. Studi ini menyajikan kerangka protokol dan metodologis untuk *scoping review* dalam mengidentifikasi dan memetakan bukti terkait. Protokol perlu dikembangkan di awal proses sebelum memulai pencarian. Protokol ini dapat diperbaiki seiring kemajuan dari penelitian (Heng et al., 2019; Peters et al., 2022). Penelitian tinjauan/ *review* rentan memiliki berbagai jenis bias yang menghasilkan kesalahan sistematis, bukan kesalahan acak. Salah satu strategi mendasar untuk meminimalkan bias adalah dengan menyatakan secara eksplisit hipotesis yang akan diuji dan pendekatan metodologis yang akan digunakan dalam penelitian sebelum melakukan penelitian. Protokol penelitian memenuhi peran ini dengan memberikan peta jalan menuju penelitian yang direncanakan (Silagy et al., 2002).

Buruknya pelaporan penelitian tinjauan (*systematic/scoping review*) dapat menimbulkan konsekuensi serius terhadap pengambilan keputusan layanan kesehatan dan pemborosan waktu dan sumber daya. Masalah dengan pelaporan yang tidak lengkap dapat menjadi hambatan bagi dalam mengambil keputusan sehubungan dengan laporan ilmiah dan menerapkan pengobatan berbasis bukti ke dalam praktik. Ada pengaruh positif dari pencatatan protokol dalam kualitas laporan tinjauan dan pelaporan yang lebih baik dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik (Dos Santos et al., 2020). Protokol penelitian harus memberikan latar belakang dan justifikasi yang jelas terhadap usulan penelitian dan menyatakan maksud, tujuan, dan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian serta mengumpulkan dan menganalisis data. Pemberian seluruh informasi tersebut secara jelas dan transparan memungkinkan pembaca memahami secara pasti apa yang dilakukan dalam melakukan *review* (Silagy et al., 2002).

Kelebihan protokol ini adalah membantu mempersiapkan peninjauan *scoping review* yang melihat infografis secara kreatif dan menilai efektivitasnya terkait komunikasi kesehatan. Keterbatasan protokol ini adalah penggunaan artikel yang hanya berbahasa Inggris, *full-text*, dan gratis. Hal ini mungkin akan membiarkan beberapa penelitian yang mungkin diterbitkan dalam bahasa lain yang tidak termasuk dalam ulasan ini. Kelemahan penggunaan bahasa ini diakibatkan kurangnya pendanaan yang tidak mencukupi, waktu, dan tidak tersedianya sumber daya bahasa selaku penerjemah profesional dari berbagai bahasa (Neimann Rasmussen & Montgomery, 2018; Stern & Kleijnen, 2020).

SIMPULAN

Protokol *scoping review* ini akan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai langkah-langkah *scoping review*. Temuan dari tinjauan ini akan menghasilkan bukti untuk memandu penelitian dan memberikan masukan bagi kebijakan untuk optimalisasi komunikasi kesehatan menggunakan infografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcia, A., Suero-Tejeda, N., Bales, M. E., Merrill, J. A., Yoon, S., Woollen, J., & Bakken, S. (2016). Sometimes more is more: iterative participatory design of infographics for engagement of community members with varying levels of health literacy. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 23(1), 174–183. <https://doi.org/10.1093/JAMIA/OCV079>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>

- Balkac, M., & Ergun, E. (2018). Role of Infographics in Healthcare. *Chinese Medical Journal*, 131(20). <https://doi.org/10.4103/0366-6999.243569>
- Delaney, L. (2023). *Guides: Scoping Reviews: Apply PCC*. University of South Australia. <https://guides.library.unisa.edu.au/ScopingReviews/ApplyPCC>
- Dos Santos, M. B. F., Agostini, B. A., Bassani, R., Pereira, G. K. R., & Sarkis-Onofre, R. (2020). Protocol registration improves reporting quality of systematic reviews in dentistry. *BMC Medical Research Methodology*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12874-020-00939-7>
- Heng, H., Jazayeri, D., Shaw, L., Kiegaldie, D., Hill, A.-M., & Morris, M. E. (2019). Educating hospital patients to prevent falls: protocol for a scoping review. *BMJ Open*, 9(9). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-030952>
- Islam, M. S., Sarkar, T., Khan, S. H., Kamal, A. H. M., Murshid Hasan, S. M., Kabir, A., Yeasmin, D., Islam, M. A., Chowdhury, K. I. A., Anwar, K. S., Chughtai, A. A., & Seale, H. (2020). COVID-19–Related Infodemic and Its Impact on Public Health: A Global Social Media Analysis. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(4), 1621. <https://doi.org/10.4269/AJTMH.20-0812>
- James, P. B., Wardle, J., Steel, A., & Adams, J. (2020). An assessment of Ebola-related stigma and its association with informal healthcare utilisation among Ebola survivors in Sierra Leone: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-020-8279-7>
- Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*, 5(1), 1–9. <https://implementationscience.biomedcentral.com/articles/10.1186/1748-5908-5-69>
- Mak, S., & Thomas, A. (2022). Steps for Conducting a Scoping Review. *Journal of Graduate Medical Education*, 14(5), 565–567. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-22-00621.1>
- McCrorie, A. D., Donnelly, C., & McGlade, K. J. (2016). Infographics: Healthcare Communication for the Digital Age. *The Ulster Medical Journal*, 85(2), 71. [/pmc/articles/PMC4920488/](https://pmc/articles/PMC4920488/)
- Mendeley. (2023). Download Mendeley Reference Manager For Desktop Windows. Mendeley. <https://www.mendeley.com/download-reference-manager/windows>
- Neimann Rasmussen, L., & Montgomery, P. (2018). The prevalence of and factors associated with inclusion of non-English language studies in Campbell systematic reviews: A survey and meta-epidemiological study. *Systematic Reviews*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S13643-018-0786-6/TABLES/7>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C., McInerney, P., Khalil, H., Larsen, P., Marnie, C., Pollock, D., Tricco, A. C., & Munn, Z. (2022). Best practice guidance and reporting items for the development of scoping review protocols. *JBIC Evidence Synthesis*, 20(4), 953–968. <https://doi.org/10.11124/JBIES-21-00242>
- Silagy, C. A., Middleton, P., & Hopewell, S. (2002). Publishing protocols of systematic reviews: Comparing what was done to what was planned. *Jama*, 287(21), 2831–2834. <https://doi.org/10.1001/jama.287.21.2831>

- Siricharoen, W. V., & Siricharoen, N. (2018). Infographic Utility in Accelerating Better Health Communication. *Mobile Networks and Applications*, 23(1), 57–67. <https://doi.org/10.1007/S11036-017-0900-3/METRICS>
- Stern, C., & Kleijnen, J. (2020). Language bias in systematic reviews: You only get out what you put in. *JBIE Evidence Synthesis*, 18(9), 1818–1819. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00361>
- Thomas, A., Lubarsky, S., Durning, S. J., & Young, M. E. (2017). Knowledge syntheses in medical education: Demystifying scoping reviews. *Academic Medicine*, 92(2), 161–166. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000001452>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Turan, B., Budhwani, H., Fazeli, P. L., Browning, W. R., Raper, J. L., Mugavero, M. J., & Turan, J. M. (2017). How Does Stigma Affect People Living with HIV? The Mediating Roles of Internalized and Anticipated HIV Stigma in the Effects of Perceived Community Stigma on Health and Psychosocial Outcomes. *AIDS and Behavior*, 21(1), 283–291. <https://doi.org/10.1007/S10461-016-1451-5>